



Pendampingan Revitalisasi Bumdes Amanah Mandiri Desa Jatimukti, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat

Agni Grandita Permata Sari

Program Studi Keuangan Publik, Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri,
Indonesia

Corresponding Email: agni.grandita@ipdn.ac.id

Abstract

This article discusses the revitalization of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Amanah Mandiri in Jatimukti Village, Jatinangor Subdistrict, Sumedang Regency. The aim of this community service was to reactivate the previously inactive BUMDes through a series of activities held from June 3 to 6, 2024, including participatory FGDs, education on BUMDes and village potential mapping, and simulation and assistance in organic fertilizer production. Methods employed included FGDs, training sessions, simulations, and participatory dialogues with various stakeholders. This community service was collaboratively conducted by involving agricultural advisors from Sumedang Regency. The main findings indicate that integrated participatory approaches and education effectively stimulate interest and economic activities within BUMDes, particularly through innovative organic fertilizer products. The conclusion drawn from this study is that with the right approach, BUMDes can serve as the backbone of village economies, enhance community welfare, and reduce farmers' dependency on chemical fertilizers.

Keywords: BUMDes, assistance, revitalization, organic fertilizer, participatory

Abstrak

Artikel ini membahas revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Mandiri di Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengaktifkan kembali BUMDes yang sebelumnya tidak aktif melalui serangkaian kegiatan berlangsung dari tanggal 3 hingga 6 Juni 2024, yang terdiri dari: FGD partisipatif, edukasi tentang BUMDes dan pemetaan potensi desa, serta simulasi dan pendampingan dalam produksi pupuk organik. Metode yang digunakan meliputi FGD, pelatihan, simulasi, dan dialog partisipatif dengan berbagai pihak terkait. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan mendatangkan penyuluh pertanian Kab.

Sumedang. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukasi yang terintegrasi mampu merangsang kembali minat dan aktivitas ekonomi BUMDes, khususnya melalui inovasi produk pupuk organik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan pendekatan yang tepat, BUMDes dapat menjadi tulang punggung ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia.

Kata kunci: BUMDes, pendampingan, revitalisasi, pupuk organik, partisipatif.

Pendahuluan

Desa mempunyai peran yang strategis dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena desa merupakan lembaga yang menjadi ujung tombak terselenggaranya seluruh aktifitas pemerintahan di Indonesia (Jurdi, 2019: 478). Desa tidak hanya sebagai tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk Indonesia, tetapi juga menjadi pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, desa memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional. Pemerintah menyadari pentingnya peran desa ini, sehingga menggerakkan untuk membuat Undang-Undang tentang Desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Undang-undang ini menandai perubahan paradigma dalam pengelolaan desa. Sebelumnya, desa sering kali dipandang sebagai entitas administrasi yang berada di pinggiran pembangunan nasional. Namun, dengan disahkannya undang-undang ini, desa ditempatkan sebagai halaman depan Indonesia, yang berarti desa dianggap sebagai fondasi penting dalam pembangunan negara. Undang-undang ini memberikan kerangka hukum yang jelas bagi desa untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Dengan demikian, desa diberi otonomi yang lebih besar untuk mengelola sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memperkuat pemerintahan desa, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, banyak desa yang berhasil memanfaatkan dana desa untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, beberapa desa juga berhasil mengembangkan BUMDes yang mampu meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Peningkatan ekonomi perdesaan adalah satu hal yang menjadi prioritas bagi pemerintah. Hal ini bermuara pada kemandirian desa. Berbagai upaya dilakukan pemerintah sebagai bentuk komitmen yang kuat untuk dapat mendorong desa menjadi desa yang mandiri. Komitmen pemerintah untuk memperkuat desa tersebut tertuang dalam Nawacita Presiden Joko Widodo. Pemerintah pusat melalui Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi melakukan berbagai upaya untuk memperkuat desa melalui program-program stimulus pedesaan, dengan harapan adanya stimulus tersebut, desa akan semakin mandiri baik secara pengelolaan pemerintahannya maupun secara finansial. Program-program stimulus tersebut diantaranya adalah penyaluran dana desa Rp1,4 milyar per desa secara bertahap, dan penyiapan serta pengembangan 5.000 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Hamidi et al., 2015). Harapannya adalah melalui stimulus yang diberikan ini, desa dapat secara langsung menyelesaikan persoalan yang terjadi pada desa tersebut baik itu pembangunan, ekonomi dan infrastuktur tanpa harus menunggu lama. Melalui BUMDes, pemerintah desa dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat desa

untuk dapat mandiri dan kemudiaan juga akan memberikan peluang memandirikan desanya secara ekonomi sesuai dengan potensi desa. (Sauri et al., 2023)

Salah satu pemerintah daerah yang aktif mendukung dan sangat memberikan perhatian terhadap desa dan BUMDes semenjak tahun 2018 adalah Provinsi Jawa Barat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 memprioritaskan pembangunan desa yang disebut dengan Gerakan Bangun Desa (Gerbang Desa). Rencana pembangunan terkait gerakan bangun desa ini meliputi: satu desa satu BUMDes/ One Village One Company (OVOC), desa digital, patriot desa, one CEO one BUMDes, kampung keluarga juara, desa sejahtera mandiri, desa wisata, sapa warga, posyandu juara, mobil siaga. Selain itu Provinsi Jawa Barat juga memberikan 130 juta setiap tahunnya kepada 5.319 desa di Jawa Barat sebagai bantuan infrastruktur dan mengalokasikan 150 milyar APBD untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPM-Desa) Provinsi Jabar, jumlah BUMDes di Jabar terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada 2018, ada 3.695 BUMDes di Jabar dari 5.311 desa. Sedangkan pada 2023, jumlah BUMDes di Jabar bertambah menjadi 5.311 BUMDes. Dapat dikatakan setiap desa telah memiliki Bumdes di Jawa Barat. Kebijakan pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan BUMDes direspons oleh seluruh kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat salah satunya pemerintah Kabupaten Sumedang dengan mendirikan BUMDes di seluruh desa yang ada di wilayah Kabupaten Sumedang. Saat ini, terdapat 353 BUMDes di Kabupaten Sumedang.

Kementerian Desa, Pembangunan Dearah Tertinggal dan Tranmigrasi mengeluarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama pada pasal 22 pemingkatan BUMDes diklasifikasikan menjadi 4 yaitu : level A diklasifikasikan BUMDes Maju dengan skor $\geq 85-100$, level B diklasifikasikan BUMDes Berkembang dengan skor $\geq 70-85$, level C diklasifikasikan BUMDes Pemula dengan skor $\geq 55-70$ dan terakhir level D diklasifikasikan BUMDes perintis dengan skor < 55 . Pemingkatan ini berdasarkan aspek kelembagaan, manajemen, Usaha BUMDes, kerjasama dan kemitraan, aset dan pemodalan, administrasi pelaporan dan akuntabilitas serta keuntungan dan manfaat bagi desa dan masyarakat desa. (Amboisa et al., 2023)

Berdasarkan klasifikasi tersebut, jumlah dan kategori BUMDes di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah dan Kategori BUMDes di Kabupaten Sumedang

No	Status Bumdes	Frequency
1.	Maju	29
2.	Berkembang	219
3.	Pemula	83
4.	Perintis	22
Jumlah		353

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas maka di satu sisi komitmen pemerintah desa yang ada di Kabupaten Sumedang dalam mewujudkan unit usaha berupa BUMDes telah terealisasi

dengan baik yang mana seluruh desa yang ada telah memiliki BUMDes, namun demikian apabila dilihat dari status BUMDes yang ada mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya BUMDes yang ada telah dikelola dengan optimal. Salah satunya adalah BUMDes Amanah Mandiri, Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor.

Desa Jatimukti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 180 hektar, di mana 87% dari wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang produktif. Pertanian menjadi sektor utama yang mendominasi aktivitas ekonomi masyarakat Desa Jatimukti, dengan berbagai jenis tanaman pangan yang diusahakan oleh para petani setempat. Desa Jatimukti memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.249 orang. Masyarakat desa ini tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga mengembangkan potensi lainnya yang cukup signifikan. Salah satu potensi lain yang ada di Desa Jatimukti adalah perkebunan. Berbagai jenis tanaman perkebunan, seperti buah-buahan dan tanaman keras lainnya, diusahakan oleh penduduk desa, yang memberikan kontribusi tambahan bagi perekonomian lokal. (Viany et al., 2023)

Selain itu, perdagangan juga menjadi salah satu sektor yang berkembang di Desa Jatimukti. Keberadaan pasar tradisional dan toko-toko kecil memungkinkan penduduk untuk melakukan aktivitas jual beli barang dan jasa, yang membantu meningkatkan perputaran ekonomi desa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian desa. Berbagai UMKM yang ada di Desa Jatimukti mencakup sektor kerajinan, kuliner, dan jasa, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas. Dengan diversifikasi potensi yang dimiliki, Desa Jatimukti memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Optimalisasi potensi-potensi ini, dengan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat mendorong Desa Jatimukti menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. (Mahardika et al., 2023)

BUMDes Amanah Mandiri telah berdiri pada tahun 2017. Pendirian BUMDes pada tahun 2017 tidak serta langsung mengoperasikan usahanya. Usaha BUMDes baru mulai beroperasi pada tahun 2019 yaitu usaha fotocopy yang dibuka pada kantor Desa. Sayangnya usaha fotocopy tersebut tidak berjalan pada tahun 2020 dikarenakan ketua BUMDes membawa kabur seluruh modal dan uang BUMDes dan mesin fotocopy rusak. Pada tahun 2021, desa kembali mengupayakan agar BUMDes kembali aktif. Tahun 2021 BUMDes kembali merintis usaha berupa catering makanan dan snack box dimana kepengurusan BUMDes masih dijalankan oleh ibu-ibu pengurus PKK. Awalnya usaha ini berjalan lancar selama 6 bulan. Setelahnya satu-persatu pengurus PKK mulai mengundurkan diri dan pada akhirnya usaha BUMDes ini kembali ditutup. Sejak dari tahun 2021 tersebut, BUMDes Amanah Mandiri tidak lagi aktif. Permasalahan lainnya adalah kantor BUMDes Amanah Mandiri yang berada di dekat makam, di gang sempit dan bukan di jalan besar sehingga tidak berpotensi untuk dijadikan tempat usaha. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kantor BUMDes Amanah Mandiri
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan PKM Desa Binaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) terkait Penguatan dan Pendampingan Pelaku UMKM Produktif di Desa Jatimukti. Sebelumnya, beberapa kegiatan pengabdian serupa sudah dilakukan oleh berbagai dosen di tempat lain. Misalnya, oleh Ridwansyah et al. (2021) di Desa Renah Alai, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin. Kegiatan ini berfokus pada penguatan BUMDes dengan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas digital di desa. Inisiatif ini relevan dengan era digitalisasi saat ini dan membantu BUMDes memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, kegiatan ini tidak mencakup evaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan fasilitas digital, yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat yang optimal bagi BUMDes. Sementara itu, (Nugrahaningsih et al., 2021:8) melakukan pengabdian di Desa Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar, dengan fokus pada literasi digital dan pemasaran. Mereka memberikan pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan desain produk, khususnya masker di masa pandemi. Kelebihan kegiatan ini adalah relevansi materi yang disampaikan dalam situasi pandemi, serta peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Namun, seperti kegiatan lainnya, waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi kendala dalam memastikan peserta benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Sementara itu, Wibisono & Panuntun (2020) melaksanakan penguatan manajemen dan inovasi BUMDes di Kecamatan Ngablak, Magelang. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan pengelolaan organisasi dan pengembangan inovasi agar fungsi dan peran BUMDes lebih optimal. Kelebihan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan manajerial dan inovatif BUMDes, namun kurangnya keterlibatan pihak eksternal yang dapat memberikan perspektif tambahan menjadi kelemahan tersendiri.

Beberapa kegiatan pengabdian lain juga telah dilakukan untuk menggali potensi desa dalam pengembangan BUMDes. Sigit et al. (2023) misalnya, memberikan pendampingan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah yang diberi nama Rahun Mulgera Jaya Snack di Desa Werwaru. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali BUMDes Werwaru yang saat itu tidak aktif. Kelebihan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah, namun waktu

pelaksanaan yang terbatas dan belum adanya evaluasi keberlanjutan menjadi kendala. Begitu juga dengan Yusnaena et al. (2019) yang juga memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat Kenagarian Malay V Suku Timur untuk menciptakan wirausaha. BUMDes di daerah ini belum produktif dan belum ada usaha yang berjalan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah pemberian pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, namun keterbatasan dalam pendampingan jangka panjang menjadi kelemahan utama. (Yohanes et al., 2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis di BUMDes Amanah Mandiri, Desa Jatimukti, bertujuan untuk lebih komprehensif dengan mengajak penyuluh pertanian Kabupaten Sumedang untuk memberikan edukasi. Pelatihan yang dilakukan dimulai dari Focus Group Discussion (FGD) bersama aparat desa, BPD, dan masyarakat desa, kemudian dilanjutkan dengan edukasi pentingnya BUMDes dan pemetaan potensi desa, serta diakhiri dengan simulasi dan pendampingan. Kelebihan dari pendekatan ini adalah keterlibatan berbagai pihak terkait yang memberikan materi yang lebih relevan dan aplikatif, serta pelatihan berjenjang yang memastikan setiap tahap pengembangan dilakukan dengan baik (Melati et al., 2024). Namun, seperti kegiatan lainnya, waktu yang terbatas tetap menjadi kendala dalam memastikan semua peserta dapat menguasai materi dengan baik (Putri & Azizah, 2024). Selain itu, ketergantungan pada kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi tantangan, terutama jika ada ketidaksesuaian jadwal atau pandangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis di BUMDes Amanah Mandiri tidak kalah penting dan menarik dibandingkan kegiatan pengabdian lainnya. Pendekatan komprehensif dan pelatihan berjenjang menunjukkan bahwa kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengadakan pelatihan secara mendalam, kegiatan ini tidak hanya menggali potensi desa untuk pengembangan BUMDes, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan dalam jangka panjang (Nugrahaningsih et al., 2021). Kelebihan ini menutupi kelemahan dari waktu pelaksanaan yang terbatas, menjadikan kegiatan ini sebagai model yang dapat direplikasi di BUMDes lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Jatimukti tentang BUMDes, betapa pentingnya BUMDes, memetakan potensi desa dan penciptaan unit usaha apa yang bisa di buka oleh BUMDes.

Metode

Metode yang digunakan dalam PKM ini terbagi menjadi 2 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

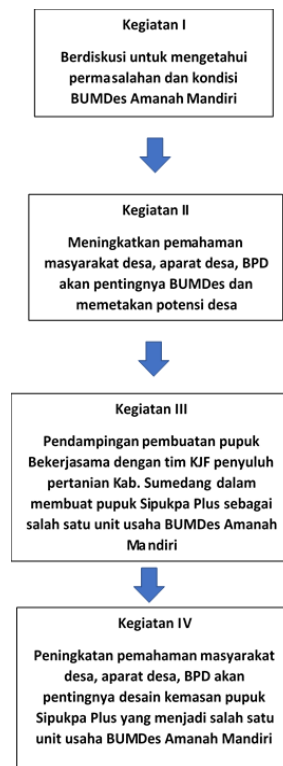
Tahap ini dilakukan agar kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Yang dilakukan pada tahap ini adalah berkoordinasi dan berkonsolidasi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKM desa binaan di Desa Jatimukti, peserta yang dihadirkan untuk mengikuti kegiatan PKM, waktu dan tempat pelaksanaan PKM serta berbagai perlengkapan yang dibutuhkan. Berikut dokumentasi tahap prapelaksanaan yang tersaji dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Tahap Prapelaksanaan PKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini mencakup kegiatan pada hari pelaksanaan PKM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatannya adalah sebagaimana yang disajikan pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan PKM
Sumber: Diolah Penulis (2024)

Kegiatan I: Diskusi Awal

Langkah pertama dalam pengembangan BUMDes Amanah Mandiri adalah mengadakan diskusi yang komprehensif untuk mengidentifikasi permasalahan dan kondisi terkini dari BUMDes tersebut. Diskusi ini diadakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait secara aktif, termasuk pengurus BUMDes, masyarakat desa, aparat desa, serta para pemangku kepentingan lainnya. Diskusi ini dirancang untuk menjadi forum terbuka di mana semua peserta dapat menyuarakan pandangan, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan yang konstruktif.

Diskusi dimulai dengan presentasi dari pengurus BUMDes yang memberikan gambaran umum mengenai sejarah, visi, misi, dan kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri. Selanjutnya, dilakukan pemaparan tentang berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti kendala operasional, keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, serta hambatan-hambatan lain yang menghalangi perkembangan BUMDes.

Setelah pemaparan, diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan, memberikan saran, dan mendiskusikan solusi potensial. Masyarakat desa yang hadir diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan aspirasi mereka terkait dengan BUMDes. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap BUMDes.

Aparat desa juga memberikan masukan berdasarkan perspektif kebijakan dan regulasi, serta menyampaikan dukungan yang dapat diberikan oleh pemerintah desa untuk memperkuat BUMDes. Diskusi ini juga melibatkan pakar atau konsultan yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan BUMDes untuk memberikan pandangan ahli dan solusi teknis yang dapat diterapkan.

Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kendala yang dihadapi oleh BUMDes Amanah Mandiri serta mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan.

Kegiatan II: Peningkatan Pemahaman dan Pemetaan Potensi Desa

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah berikutnya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat desa, aparat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mengenai pentingnya keberadaan BUMDes. Edukasi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran strategis BUMDes dalam mendukung perekonomian desa dan bagaimana keberadaannya dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga desa.

Edukasi ini mencakup berbagai aspek, dimulai dari pengenalan konsep dasar BUMDes, tujuan pendirian, hingga peran pentingnya dalam menggerakkan roda perekonomian desa. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal melalui pengelolaan aset desa, pengembangan usaha yang berbasis potensi lokal, serta peningkatan kapasitas dan keterampilan warga desa.

Materi edukasi juga membahas cara-cara memanfaatkan potensi yang ada di desa secara maksimal. Ini mencakup identifikasi dan analisis potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan. Peserta diajak untuk berpartisipasi

dalam diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana mengoptimalkan potensi desa untuk kesejahteraan bersama.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pemetaan potensi desa secara komprehensif. Proses pemetaan ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Tujuan utama dari pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi sumber daya yang belum dimanfaatkan dengan baik dan peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha di bawah naungan BUMDes Amanah Mandiri.

Kegiatan III: Pendampingan Pembuatan Pupuk

Untuk mengembangkan unit usaha BUMDes Amanah Mandiri, kegiatan berikutnya adalah pendampingan dalam pembuatan pupuk. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan tim dari Komunitas Penyuluh Pertanian Kabupaten Sumedang. Salah satu produk yang dikembangkan adalah pupuk organik Sipukpa Plus. Melalui pendampingan ini, diharapkan BUMDes dapat memproduksi pupuk secara mandiri dan menjadikannya salah satu unit usaha yang berkelanjutan.

Kegiatan IV: Desain Kemasan Pupuk

Tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat desa, aparat desa, dan BPD mengenai pentingnya desain kemasan pupuk Sipukpa Plus. Desain kemasan yang menarik dan informatif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk di pasar. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan tentang bagaimana mendesain kemasan yang baik dan strategi pemasaran yang efektif untuk pupuk Sipukpa Plus, yang akan menjadi salah satu produk unggulan dari BUMDes Amanah Mandiri.

Peserta yang dihadirkan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dipilih secara purposive, merujuk pada masalah yang ingin diangkat oleh penulis, yaitu pengaktifan BUMDes Amanah Mandiri. Oleh karena itu, peserta yang akan terlibat secara langsung mencakup masyarakat desa, aparat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Jatimukti. Pemilihan peserta yang tepat bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang memiliki peran penting dalam pengaktifan dan pengelolaan BUMDes dapat berkontribusi secara optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan IPDN ini dijadwalkan berlangsung dari tanggal 3 hingga 6 Juni 2024. Periode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan waktu yang cukup dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari Focus Group Discussion (FGD), edukasi, pelatihan, hingga simulasi dan pendampingan. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat menguasai materi yang disampaikan dan mengimplementasikannya secara efektif dalam pengelolaan BUMDes Amanah Mandiri.

Adapun model pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Model Pemecahan Masalah
Sumber: Diolah Penulis, 2024

1) Focus Group Discussion (FGD) Bersama Masyarakat, Aparat Desa, dan BPD Desa Jatimukti

Langkah pertama dalam metode pemecahan masalah ini adalah mengadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan masyarakat, aparat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Jatimukti. FGD ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Amanah Mandiri.
- Mengumpulkan berbagai pandangan dan saran dari berbagai pihak yang terkait.
- Memahami kondisi aktual serta kebutuhan desa yang mendesak.
- Merumuskan solusi awal berdasarkan masukan dari peserta FGD.

2) Edukasi

Setelah mengidentifikasi masalah melalui FGD, langkah berikutnya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat desa, aparat desa, dan BPD. Edukasi ini meliputi:

- Pentingnya keberadaan dan peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa.
- Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari keberhasilan BUMDes.
- Teknik dan pengetahuan praktis dalam mengelola dan mengembangkan usaha BUMDes.
- Pemanfaatan potensi lokal desa untuk dijadikan unit usaha yang produktif dan berkelanjutan.

3) Pendampingan

Langkah ketiga adalah pendampingan yang bertujuan untuk mengimplementasikan solusi yang telah dirumuskan dan disepakati dalam FGD dan proses edukasi. Pendampingan ini melibatkan:

- Tim ahli atau penyuluh yang akan mendampingi BUMDes dalam menjalankan usaha.

- Pelatihan teknis dan manajerial untuk pengurus BUMDes.
- Pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan usaha yang dijalankan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang diinginkan.
- Pemberian dukungan dalam hal pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk.

Hasil dan Pembahasan

BUMDes adalah badan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga memiliki muatan pelayanan kepada masyarakat sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Desa (PEMDes). Selain itu, BUMDes menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan ekonomi desa (Suryanto, 2018). Presiden telah mengemukakan beberapa titik penting dalam pendirian BUMDes, yaitu: 1) meningkatkan perekonomian desa, 2) meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), 3) meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan 4) menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. (Melati et al., 2024)

BUMDes tidak hanya diharapkan berdiri tetapi juga melaksanakan aktivitas usahanya agar dapat memberikan manfaat kepada desa dan masyarakatnya. BUMDes yang hanya ada namanya tetapi tidak aktif hanya akan membawa beban bagi desa, seperti yang terjadi pada BUMDes Amanah Mandiri di Desa Jatimukti. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam PKM ini difokuskan pada lima kegiatan utama yaitu:

FGD bersama Aparat Desa, BPD dan Masyarakat

Desa Jatimukti, yang terletak di Kecamatan Jatinangor, menginginkan BUMDesnya kembali aktif untuk memberikan manfaat kepada desa dan masyarakat desa. Desa ini merupakan salah satu desa binaan IPDN. Harapan ini menjadikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Binaan IPDN Kabupaten Sumedang relevan dan dibutuhkan untuk merangsang aktifnya kembali BUMDes Amanah Mandiri Desa Jatimukti. Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 dan dihadiri oleh Camat Kecamatan Jatinangor, aparat desa, BPD, dan masyarakat Desa Jatimukti. Dari hasil dialog dan diskusi, ditemukan beberapa masalah utama:

1. BUMDes Amanah Mandiri didirikan pada tahun 2017 dan baru memulai usaha pada tahun 2019 dengan unit usaha pertama berupa layanan fotokopi yang didanai bantuan Rp.100.000.000 dari pemerintah pusat. Sayangnya, unit usaha fotokopi mengalami kerusakan dan modalnya hilang dibawa oleh ketua BUMDes.
2. Pada tahun 2021, Kepala Desa Jatimukti membuka unit usaha baru berupa usaha nasi box dan snack box yang dikelola oleh ibu-ibu PKK sebagai pengurus BUMDes bayangan. Namun, seiring berjalannya waktu, ibu-ibu PKK satu per satu mengundurkan diri, sehingga usaha ini kembali tutup.
3. Sejak unit usaha BUMDes tutup pada tahun 2021, hingga pelaksanaan PKM ini, BUMDes Amanah Mandiri belum memiliki unit usaha lain dan tetap tidak aktif.

4. Kantor BUMDes terletak di lokasi yang sepi penduduk, tidak berada di depan jalan besar, dan berada di sebelah makam.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, diketahui bahwa BUMDes Amanah Mandiri Desa Jatimukti menghadapi berbagai permasalahan yang menjadikannya tidak aktif. Permasalahan-permasalahan ini menjadi alasan utama terlaksananya kegiatan PKM Desa Binaan IPDN di Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor.

Adapun pelaksanaan kegiatan FGD penulis sajikan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5 FGD bersama aparat desa, BPD, dan masyarakat.

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Edukasi melalui pelatihan pentingnya BUMDes dan pemetaan potensi desa

Edukasi tentang pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jatimukti dan pemetaan potensi desa dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024. Edukasi ini diselenggarakan dalam bentuk sosialisasi yang dikemas secara menarik melalui ceramah yang menggunakan presentasi power point, sesi tanya jawab interaktif, serta pemberian contoh nyata dari BUMDes-BUMDes yang telah berhasil di daerah lain. Setelah sesi ceramah dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pemetaan potensi desa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai potensi yang ada di Desa Jatimukti.

Materi presentasi power point yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting yang menjadi pilar utama keberhasilan BUMDes. Materi tersebut meliputi:

- 1) Peta Jalan Sukses BUMDes: Langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan BUMDes.
- 2) Filosofi BUMDes: Prinsip dasar dan nilai-nilai yang mendasari pendirian dan operasional BUMDes.
- 3) Tujuan Pendirian BUMDes: Sasaran yang ingin dicapai melalui pembentukan BUMDes, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi desa.
- 4) Pilar Utama BUMDes: Elemen-elemen kunci yang mendukung keberhasilan BUMDes, seperti manajemen yang baik, partisipasi masyarakat, dan inovasi usaha.
- 5) Pemetaan Potensi BUMDes: Teknik dan metode untuk mengidentifikasi sumber daya dan potensi yang ada di desa yang dapat dikembangkan oleh BUMDes.

- 6) Keterampilan dan Kemampuan Pelaku BUMDes: Keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh pengurus dan pelaku usaha BUMDes untuk menjalankan usaha dengan efektif.
- 7) Cara Menyusun Model Bisnis dan Kelayakan Usaha: Panduan dalam merancang model bisnis yang berkelanjutan dan mengevaluasi kelayakan usaha yang akan dijalankan.
- 8) Tata Kelola BUMDes: Struktur organisasi, sistem pengelolaan, dan mekanisme operasional yang baik untuk menjalankan BUMDes.
- 9) Peningkatan Akses Pasar: Strategi untuk memperluas pasar dan meningkatkan akses produk BUMDes ke konsumen yang lebih luas.

Setelah pemaparan materi, dilakukan dialog interaktif dengan peserta Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk menggali lebih dalam tentang potensi yang dimiliki oleh Desa Jatimukti. Dalam dialog ini, para peserta berbagi pandangan dan pengalaman mereka, yang membantu dalam pemetaan potensi desa secara lebih komprehensif. Dari dialog tersebut, ditemukan bahwa Desa Jatimukti memiliki berbagai potensi yang signifikan, meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta perdagangan.

Potensi Desa Jatimukti:

- 1) Pertanian: Lahan pertanian yang luas dan subur, dengan berbagai jenis tanaman pangan yang bisa dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Perkebunan: Berbagai jenis tanaman perkebunan yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.
- 3) Peternakan: Kesempatan untuk mengembangkan usaha peternakan yang dapat mendukung kebutuhan protein hewani masyarakat serta memberikan sumber pendapatan yang stabil.
- 4) UMKM: Beragam usaha mikro, kecil, dan menengah yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk lokal lainnya.
- 5) Perdagangan: Aktivitas jual beli yang sudah ada dapat ditingkatkan dengan strategi pemasaran yang lebih baik dan peningkatan kualitas produk.



Gambar 6 Edukasi pentingnya BUMDes dan pemetaan potensi desa
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Simulasi dan pendampingan pembuatan pupuk sipukpa plus bekerjasama KJF penyuluh pertanian Kabupaten Sumedang Desa Jatimukti

Simulasi dan Pendampingan pembuatan Pupuk Sipukpa Plus dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024. Berdasarkan pemetaan potensi Desa Jatimukti, terdapat lima potensi desa yang dapat dijadikan unit usaha oleh BUMDes Amanah Mandiri, yaitu: pertanian, perkebunan, peternakan, UMKM, dan perdagangan. Mengingat bahwa 87% lahan Desa Jatimukti dimanfaatkan untuk pertanian, penulis berinisiatif untuk membentuk salah satu unit usaha BUMDes yang berkaitan dengan sektor pertanian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024, dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi pertanian yang dominan di Desa Jatimukti. Kerja sama dilakukan dengan KJF penyuluh pertanian Kabupaten Sumedang, yang telah menciptakan inovasi baru dalam bentuk pupuk bernama Sipukpa Plus. Hasil dialog dengan penyuluh pertanian Desa Jatimukti menunjukkan bahwa pupuk ini telah diuji coba di 15 desa di Kabupaten Sumedang dengan hasil positif. Pupuk Sipukpa Plus terbukti mampu meningkatkan jumlah produksi dari musim ke musim, memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan laju fotosintesis dan resistensi tanaman terhadap cekaman biotik dan abiotik, memperbaiki jaringan atau sel yang rusak, serta mengembalikan kondisi tanaman yang tidak produktif menjadi produktif kembali. Selain itu, proses pengisian bulir menjadi lebih baik dan hasil panen bebas dari bahan berbahaya. Pupuk ini tidak hanya digunakan untuk tanaman padi tetapi juga untuk tanaman hortikultura. Keuntungan lain dari penggunaan pupuk Sipukpa Plus adalah pemanfaatan bahan-bahan lokal, yang dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk bersubsidi. Pupuk Sipukpa Plus terdiri dari dua jenis, yaitu cair dan padat, dengan bahan pembuatan meliputi kapur, silikat, tepung ikan, zeolit, abu dapur, dan pupuk kandang.

Berdasarkan hasil dialog dengan penyuluh pertanian Desa Jatimukti, saat ini permintaan terhadap pupuk Sipukpa Plus sangat tinggi dan terus meningkat setiap harinya. Namun, belum ada produsen yang memenuhi kebutuhan tersebut. Rata-rata masyarakat menginginkan pupuk yang langsung jadi dan tidak dibuat sendiri. Hal ini mendorong Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang, terutama penyuluh pertaniannya, untuk menyarankan agar ada BUMDes di Kabupaten Sumedang yang memproduksi pupuk ini sebagai salah satu unit usahanya. Dari dialog tersebut, penulis berinisiatif bahwa pupuk Sipukpa Plus dapat dijadikan salah satu unit usaha BUMDes Amanah Mandiri Desa Jatimukti. BUMDes Amanah Mandiri dapat memproduksi pupuk ini, melakukan pengemasan, dan memasarkannya ke seluruh desa dan petani di Kabupaten Sumedang. Untuk itu, penyuluh pertanian Desa Jatimukti memberikan pelatihan kepada aparat desa, BPD, dan masyarakat, terutama kelompok tani, tentang cara membuat pupuk Sipukpa Plus cair dan padat.

Berikut gambar 6 menyajikan kegiatan simulasi dan pendampingan pembuatan pupuk sipukpa plus oleh tim penyuluh pertanian Desa Jatimukti:



Gambar 7 Pendampingan pembuatan pupuk sipukpa plus oleh penyuluh pertanian Desa Jatimukti.
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Edukasi melalui pelatihan desain kemasan produk Sipukpa plus jika dipasarkan

Kegiatan edukasi melalui pelatihan desain kemasan produk Sipukpa Plus dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam mendesain kemasan produk yang menarik dan efektif untuk pemasaran. Edukasi ini dilakukan melalui sosialisasi dan dialog dengan para peserta PKM, termasuk aparat desa, BPD, dan masyarakat Desa Jatimukti, terutama kelompok tani yang akan terlibat langsung dalam produksi dan pemasaran pupuk Sipukpa Plus.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mencakup pengertian packaging, alasan pentingnya packaging, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam desain kemasan produk, serta kunci utama dalam packaging. Kemasan produk tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemasaran dan branding. Desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, membantu membedakan produk dari pesaing, dan menyampaikan informasi penting tentang produk kepada konsumen.

Dalam sosialisasi dan dialog, peserta diajak untuk berbagi ide dan inspirasi tentang desain kemasan produk pupuk Sipukpa Plus yang layak dijual. Diskusi ini mencakup aspek visual seperti warna, bentuk, dan grafis, serta elemen informasi seperti label, petunjuk penggunaan, dan manfaat produk. Peserta juga diajak untuk memikirkan strategi peletakan promosi yang efektif di Desa Jatimukti, sehingga produk dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat setempat maupun di luar desa. Selain itu, peserta diberikan contoh-contoh kemasan produk yang sukses di pasar untuk memberikan inspirasi dan panduan praktis. Pentingnya kemasan yang ramah lingkungan juga disoroti, mengingat semakin meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu lingkungan. Dengan desain kemasan yang baik, diharapkan produk pupuk Sipukpa Plus tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan yang diharapkan oleh konsumen modern.

Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan kemasan produk yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional, meningkatkan nilai tambah produk, dan memperkuat daya saing BUMDes Amanah Mandiri di pasar. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya desain kemasan dan mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam produksi dan pemasaran pupuk Sipukpa

Plus. Berikut dokumentasi pemberian edukasi melalui pelatihan desain kemasan pupuk Sipukpa plus:



Gambar 8 Edukasi desain kemasan pupuk Sipukpa plus oleh penyuluh pertanian Desa Jatimukti
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Simulasi dan pendampingan kemasan produk pupuk Sipukpa Plus

Kegiatan simulasi dan pendampingan kemasan produk dilakukan pada tanggal 6 Juni 2026. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk merancang bersama desain label produk pupuk Sipukpa Plus. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk dialog dan langsung mendesain label produk pupuk Sipukpa Plus sebagaimana tergambar dalam Gambar di bawah ini:



Gambar 9 Labeling Produk Pupuk Sipukpa Plus
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Selain kegiatan membuat desain labeling, kegiatan selanjutnya adalah praktek pakacging produk pupuk sipukpa plus. Karena bentuk dari pupuk sipukpa plus ada dua macam yaitu cair dan padat maka pembuatan packaging pupuk juga terdiri atas dua yang pertama dengan menggunakan botol/ derijen untuk pupuk sipukpa yang cair dan menggunakan plastik/karung pupuk untuk pupuk sipukpa yang padat. Untuk pupuk cair terdapat beberapa pilihan produk yaitu yang kemasan 250 ml, 500 ml, 1 L, 5 L, 10 L. Untuk kemasan pupuk sipukpa padat juga terdapat beberapa pilihan produk yaitu ada yang 5 kg, 10 kg, dan 25 kg. Berikut gambar packaging pupuk sipukpa plus cair dan padat:



Gambar 10 Packaging Produk Sipukpa Plus Cair
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)



Gambar 11 Packaging Produk Sipukpa Plus Padat
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2024)

Kesimpulan

BUMDes Amanah Mandiri Desa Jatimukti telah berdiri sejak tahun 2017, namun baru memulai usaha pada tahun 2019 dengan unit usaha fotokopi. Usaha ini mengalami berbagai kendala yang mengakibatkan BUMDes tidak aktif pada tahun 2020. Pada tahun 2021, BUMDes Amanah Mandiri mencoba bangkit kembali dengan membentuk usaha baru yaitu snack box dan nasi box. Sayangnya, usaha ini juga tidak bertahan lama, sehingga BUMDes kembali tidak aktif sampai kegiatan PKM dilaksanakan. Terkait dengan masalah tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) desa binaan yang dilaksanakan oleh IPDN menjadi sangat relevan. Untuk mengaktifkan kembali BUMDes Amanah Mandiri, penulis telah melakukan beberapa langkah yang mencakup identifikasi masalah, pemanfaatan potensi lokal, edukasi masyarakat, pengembangan produk, dan peningkatan nilai tambah.

Setelah melalui serangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jatimukti, berbagai rekomendasi praktis telah disusun untuk mendukung revitalisasi BUMDes

Amanah Mandiri. Rekomendasi kepada pemerintah meliputi peningkatan dukungan finansial guna memberikan bantuan modal dan subsidi untuk memperkuat usaha BUMDes yang potensial. Selain itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar pengurus BUMDes dan masyarakat desa dapat terus meningkatkan keterampilan dalam manajemen usaha dan pemasaran.

Kepada pemerintah desa, disarankan untuk melakukan pendampingan intensif terhadap pengurus BUMDes, termasuk dalam hal manajemen keuangan dan operasional sehari-hari. Pemerintah desa juga diharapkan aktif dalam memetakan potensi desa secara berkala guna mengidentifikasi peluang usaha baru yang dapat dikembangkan oleh BUMDes, serta memastikan tersedianya infrastruktur dasar yang mendukung operasional BUMDes.

Sementara itu, kepada pengurus BUMDes, direkomendasikan untuk terus mengembangkan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai stakeholder, seperti kelompok tani dan lembaga pendidikan. Diversifikasi usaha juga dianggap penting untuk mengurangi risiko bisnis dan memaksimalkan potensi penghasilan BUMDes dari berbagai sektor.

Bagi dosen dan peneliti yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk fokus pada inovasi teknologi dalam mendukung kegiatan BUMDes, seperti penerapan teknologi pertanian modern dan pengembangan e-commerce. Program pendampingan jangka panjang dengan melibatkan mahasiswa sebagai tenaga pendamping juga dianggap efektif untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian dan evaluasi secara berkala guna menilai dampak serta melakukan penyesuaian strategi yang diperlukan.

Referensi

- Amboisa, N. F., Pradita, A. E., Iku, A. B., & Pratiwi, A. Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Pembangunan Desa. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(01), 61–73. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.429>
- Hamidi, H., Setijonegoro, F. N., Fujitriartanto, Sa'id, A., Harioso, Huda, & Hardiyanto, A. (2015). *Indeks Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Jurdi, F. (2019). *Hukum Tata Negara Indonesia*. Kencana.
- Mahardika, G. B., Asshofi, I. U. A., Wijaya, M. A. R., Ariestya, N. S., Shan, A. S. S., Safitri, R. H. R., Lestari, F. I., Albertus, A., Marisa, K., Hergiandari, G., & Handoyo, S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Agrowisata Di Desa Bojongnangka Kabupaten Pemalang. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02 SE-Articles), 140–150. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.265>
- Melati, S. S., Pudjianto, S. Y., Sulisdiani, I., & Marini, M. (2024). Accountability for Management of Village-Owned Enterprises (BUMDES) Tanjung Raya in Boyan Tanjung Village, Boyan Tanjung District, Kapuas Hulu Regency. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 2(02 SE-Articles), 174–182. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v2i02.683>

- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukan Gemilang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Putri, N. A., & Azizah, S. (2024). Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Hutan Desa Untuk Mendukung Usaha Peternakan di Desa Selorejo dan Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(03 SE-Articles), 736–760. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i03.1104>
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, Syaparuddin, & Emilia. (2021). Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.53867/JPM.v1i2.30>
- Sauri, S., Jamaludin, A., Rosita, D., Farha, H. M., & Jaelani, J. (2023). Peranan BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Taringgul Landeuh Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 1(02), 50–58. <https://doi.org/10.59653/jimat.v1i02.236>
- Sigit, S., Maudy, F., Kamaruddin, S. F., Rumtutuly, F., & Alam, A. (2023). Ruhun Mulgera Jaya Snack: Olahan Produk Lokal Hasil Inovasi dan Kreasi Mahasiswa KKN Desa Werwaru. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2).
- Viany, I., Babaro, E. I., Jessika, A., & Shella, Y. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupataen Landak. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(01 SE-Articles), 74–85. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.430>
- Wibisono, A. F., & Panuntun, B. (2020). Optimalisasi Fungsi BUMDES Melalui Inovasi dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, 2(1), 1–9.
- Yohanes, Y., Amboisa, N. F., Pratiwi, A. Y., Aprianti, S., & Oksa, O. (2024). Analisis Potensi Equator Park Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jeruju Besar. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(02 SE-Articles), 529–542. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.807>
- Yusnaena, Haryeni, Husni, E., & Julianto, D. (2019). Pelatihan Trik Menciptakan Peluang Usaha Untuk Karyawan BUMNag Kenagarian Malay V Suku Timur. *Prosiding PKM-CSR*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.542>